

## POTENSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN PANGAN TRADISIONAL DI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG

*The Potential And Prospects For The Development Of Traditional Food In Mattiro Bulu Subdistrict Pinrang Regency*

Hamka<sup>1</sup>, Akhsan<sup>2</sup>, Dayu Suhardi<sup>3</sup>

Email: [hamkauchy21@gmail.com](mailto:hamkauchy21@gmail.com)<sup>1</sup>, [akhsan1870@gmail.com](mailto:akhsan1870@gmail.com)<sup>2</sup>, [camarbiru80@gmail.com](mailto:camarbiru80@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan  
Kode Pos 91131

### Abstract

*The potential and prospects for the development of traditional foods represent a strategic effort to boost the local economy based on local resources. This study aims to analyze the potential and prospects for the development of traditional foods in Mattiro Bulu Subdistrict, Pinrang Regency. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of 10 home industry entrepreneurs selected using purposive sampling. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Mattiro Bulu Subdistrict possesses abundant local resources, particularly in the agricultural sector, such as rice, corn, bananas, and tubers. However, the utilization of this potential remains suboptimal due to limitations in human resources, a lack of product innovation, and low adoption of digital technology. The strategies employed by business operators remain rudimentary, including setting affordable prices, limited product innovation, and conventional promotion. The research findings also reveal a gap between high local potential and low business management capacity, necessitating support through training, mentoring, and the digitalization of SMEs to enhance the competitiveness of traditional food products.*

**Keywords: Traditional Food, Local Potential, SMEs, Community Economy, Digitalization**

### Abstrak

Potensi dan prospek pengembangan pangan tradisional merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan prospek pengembangan pangan tradisional di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 10 pelaku usaha home industry yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Mattiro Bulu memiliki potensi sumber daya lokal yang melimpah, terutama dari sektor pertanian seperti padi, jagung, pisang, dan umbi-umbian. Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, minimnya inovasi produk, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Strategi yang diterapkan pelaku usaha masih bersifat sederhana, meliputi penetapan harga terjangkau, inovasi produk terbatas, dan promosi konvensional. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi lokal yang tinggi dengan kapasitas pengelolaan usaha yang masih rendah, sehingga diperlukan dukungan pelatihan, pendampingan, dan digitalisasi UMKM guna meningkatkan daya saing pangan tradisional.

**Kata Kunci: Pangan Tradisional, Potensi Lokal, UMKM, Ekonomi Masyarakat, Digitalisasi**

### PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran strategis dalam menjamin keberlangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan pangan tidak hanya berkaitan dengan aspek konsumsi, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi

dan pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan yang menegaskan bahwa negara bertanggung jawab dalam mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan bergizi.

Dalam konteks global dan nasional, tantangan ketahanan pangan semakin kompleks akibat meningkatnya ketergantungan terhadap impor serta perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung mengarah pada produk modern. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, pemanfaatan pangan lokal masih belum optimal dan cenderung kalah bersaing dengan produk berbasis industri besar. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa rendahnya inovasi, keterbatasan akses pasar, serta minimnya pemanfaatan teknologi menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan pangan lokal (Suryana et al., 2021; Widyastuti & Pramono, 2022).

Di sisi lain, pangan tradisional memiliki potensi besar sebagai bagian dari industri kreatif yang mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat, khususnya melalui pengembangan usaha mikro dan industri rumahan (*home industry*). Pangan tradisional tidak hanya mencerminkan identitas budaya lokal, tetapi juga berpotensi menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan apabila dikelola secara inovatif dan berbasis pasar. Penelitian oleh Putri et al. (2020) dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa pengembangan pangan lokal berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan daya saing produk sekaligus memperkuat ekonomi masyarakat desa.

Kabupaten Pinrang sebagai daerah agraris memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya komoditas padi, jagung, umbi-umbian, dan pisang. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam bentuk produk olahan bernilai tambah. Sebagian besar hasil pertanian masih dijual dalam bentuk bahan mentah dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kurangnya inovasi produk, serta minimnya pendampingan dalam pengembangan usaha berbasis pangan lokal (BPS Kabupaten Pinrang, 2023; Yusuf & Kadir, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengembangan pangan lokal dan industri kreatif, terdapat **kesenjangan penelitian** yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek strategi pemasaran atau analisis ekonomi secara umum, tanpa mengintegrasikan secara komprehensif antara potensi lokal, kapasitas sumber daya manusia, dan strategi pengembangan berbasis kondisi spesifik wilayah. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji prospek pengembangan pangan tradisional pada tingkat kecamatan, khususnya di Kecamatan Mattiro Bulu, masih sangat terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi potensi lokal pangan tradisional serta menganalisis prospek pengembangannya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis dalam pengembangan industri pangan tradisional berbasis potensi lokal di Kabupaten Pinrang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif**, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengembangan potensi pangan tradisional serta prospeknya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, dan pengalaman pelaku usaha secara kontekstual dan komprehensif (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, yang dipilih secara purposive karena merupakan salah satu wilayah dengan potensi pangan lokal berbasis hasil pertanian yang cukup dominan, seperti padi, jagung, dan umbi-umbian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap pelaku usaha pangan tradisional (*home industry*).
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan Badan Pusat Statistik (BPS), literatur ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Menurut Creswell (2014), kombinasi data primer dan sekunder dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memperkuat validitas dan kedalaman analisis. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan

secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria informan adalah:

- a. Pelaku usaha pangan tradisional (*home industry*)
- b. Memiliki usaha aktif minimal 1 tahun
- c. Berlokasi di Kecamatan Mattiro Bulu

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang pelaku usaha, yang dianggap telah mewakili kondisi empiris di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. **Wawancara mendalam (*in-depth interview*):** Dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi terkait potensi, strategi, serta kendala dalam pengembangan usaha pangan tradisional.
2. **Observasi:** Dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha oleh pelaku *home industry*.
3. **Dokumentasi:** Berupa pengumpulan data tertulis, foto, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik ini sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan triangulasi data untuk meningkatkan validitas penelitian (Miles et al., 2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data (*Data Display*): Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman dan interpretasi.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Proses penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama penelitian.

Analisis ini dilakukan secara berulang (iteratif) hingga diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**, yaitu:

- a. **Triangulasi sumber** (membandingkan data antar informan)
- b. **Triangulasi teknik** (wawancara, observasi, dokumentasi)

Menurut Lincoln dan Guba (1985), triangulasi merupakan teknik yang efektif untuk meningkatkan kredibilitas dalam penelitian kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 10 pelaku usaha pangan tradisional (*home industry*) di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Penyajian hasil penelitian diawali dengan karakteristik responden, kemudian dilanjutkan dengan temuan terkait potensi, strategi pengembangan, dan kendala usaha.

**Tabel 1. Data Responden Pelaku Usaha di Kecamatan Mattiro Bulu**

No.	Nama Responden	Alamat	Pekerjaan
1.	Muh.Alim	Lingkungan Bulu	Wirausaha
2.	Muh.Arif Ismail	Karangan Barat	Wirausaha
3.	Iqbal Idris	Bulu Siapae	Wirausaha
4.	Menceng	Lapak kita	Wirausaha
5.	Raddina	Alitta	Wirausaha
6.	Nurhana	Banga-banga	Wirausaha
7.	Mirna	Padakkalawa	Wirausaha
8.	Zainul	Kamp.guru	Wirausaha
9.	Bahrul	Bottae	Wirausaha
10.	Ma'ruf	Dolongan	Wirausaha

Sumber: Data primer diolah, 2025

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	6 orang
2.	Perempuan	4 orang
	<b>Umur Rata-rata</b>	
3.	20- 35	2 orang
4.	35- 45	6 orang
5	45- 50	2 orang

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan pelaku usaha aktif dengan latar belakang wirausaha, didominasi oleh laki-laki, serta berada pada rentang usia produktif (35–45 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa usaha pangan tradisional di Kecamatan Mattiro Bulu dikelola oleh kelompok usia yang masih produktif dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

### Potensi Pangan Tradisional Berbasis Sumber Daya Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Mattiro Bulu memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan pangan tradisional. Hal ini didukung oleh ketersediaan bahan baku lokal yang melimpah seperti beras, jagung, pisang, dan umbi-umbian yang merupakan hasil utama sektor pertanian masyarakat. Sebagian besar informan menyatakan bahwa bahan baku mudah diperoleh dengan harga relatif stabil karena berasal dari hasil produksi sendiri maupun dari petani lokal di sekitar wilayah tersebut.

*“Bahan baku di sini tidak pernah sulit, karena kita sendiri yang produksi atau beli dari tetangga petani”* (Informan 1).

Namun demikian, meskipun potensi bahan baku sangat besar, pemanfaatannya masih terbatas pada produk tradisional sederhana dan belum banyak mengalami inovasi. Produk yang dihasilkan umumnya berupa makanan tradisional dengan proses produksi yang masih manual dan belum menggunakan teknologi modern.

*“Kami masih buat secara tradisional, belum pakai alat modern, jadi produksinya juga terbatas”* (Informan 4).

Hal ini menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam belum sepenuhnya dioptimalkan menjadi produk bernilai tambah tinggi.

### Strategi Pengembangan Usaha

#### a. Strategi Produk

Pelaku usaha berupaya mempertahankan kualitas produk dengan mengutamakan cita rasa dan kebersihan. Selain itu, beberapa pelaku usaha mulai melakukan inovasi sederhana seperti penambahan varian rasa.

*“Kami coba buat rasa yang berbeda supaya pelanggan tidak bosan”* (Informan 7).

Namun inovasi yang dilakukan masih terbatas dan belum berbasis riset pasar atau tren konsumen.

#### b. Strategi Harga

Penetapan harga dilakukan dengan mempertimbangkan daya beli masyarakat setempat. Sebagian besar pelaku usaha memilih strategi harga rendah dengan keuntungan kecil tetapi volume penjualan tinggi.

*“Yang penting laku banyak, walaupun untung sedikit”* (Informan 2).

Strategi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha lebih berorientasi pada keberlangsungan usaha dibandingkan maksimalisasi keuntungan.

#### c. Strategi Promosi

Dalam hal promosi, sebagian pelaku usaha masih mengandalkan metode konvensional seperti penjualan langsung dan promosi dari mulut ke mulut. Namun, beberapa pelaku usaha mulai memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook.

*“Kalau ada pesanan biasanya lewat WhatsApp, kadang juga diposting di Facebook”* (Informan 5).

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital masih sangat terbatas dan belum optimal.

### Kendala Pengembangan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi pelaku usaha, yaitu:

**a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Pelaku usaha masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan manajemen usaha, inovasi produk, dan pemasaran.

*"Kami belum pernah ikut pelatihan, jadi usaha jalan apa adanya saja"* (Informan 8).

**b. Keterbatasan Modal**

Modal usaha menjadi kendala dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pengadaan peralatan modern.

*"Kalau ada tambahan modal, mungkin bisa tambah produksi"* (Informan 9).

**c. Rendahnya Pemanfaatan Teknologi**

Sebagian besar pelaku usaha belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal.

**d. Minimnya Inovasi Produk**

Produk yang dihasilkan masih bersifat tradisional tanpa pengembangan yang signifikan.

### Pembahasan

**1. Potensi Pangan Lokal sebagai Basis Ekonomi Masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Mattiro Bulu memiliki potensi sumber daya lokal yang melimpah, terutama dari sektor pertanian seperti padi, jagung, pisang, dan umbi-umbian. Kondisi ini sejalan dengan data **Badan Pusat Statistik (BPS Kabupaten Pinrang, 2023)** yang menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi kontributor utama dalam struktur ekonomi daerah.

Secara faktual, BPS (2023) mencatat bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Pinrang bekerja di sektor pertanian, sehingga ketersediaan bahan baku pangan lokal relatif stabil sepanjang tahun. Hal ini menjadi modal dasar dalam pengembangan industri pangan tradisional berbasis lokal.

Temuan ini mendukung penelitian Suryana (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat menjadi strategi utama dalam memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya **kesenjangan antara potensi dan pemanfaatan**, dimana bahan baku yang melimpah belum diolah secara optimal menjadi produk bernilai tambah tinggi. Dengan demikian, secara faktual dan empiris, permasalahan utama bukan terletak pada ketersediaan sumber daya, tetapi pada **kapasitas pengelolaan dan inovasi produk oleh pelaku usaha**.

**2. Strategi Pengembangan Usaha dalam Perspektif Empiris dan Teoritis**

Strategi yang diterapkan pelaku usaha di Kecamatan Mattiro Bulu meliputi strategi produk, harga, dan promosi. Secara empiris, strategi ini masih bersifat sederhana dan berbasis pengalaman, bukan pada perencanaan bisnis yang sistematis. Dari sisi faktual, kondisi ini sesuai dengan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2022) yang menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam aspek manajemen usaha, inovasi produk, dan pemasaran berbasis digital. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa:

- a. Inovasi produk masih terbatas pada variasi rasa sederhana
- b. Penetapan harga lebih berorientasi pada daya beli lokal
- c. Promosi masih dominan secara konvensional

Temuan ini sejalan dengan Putri et al. (2020) yang menyatakan bahwa UMKM pangan lokal cenderung menggunakan strategi bertahan (*survival strategy*) dibandingkan strategi ekspansi. Namun, jika dibandingkan dengan penelitian Rahman (2023), terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Rahman menemukan bahwa UMKM yang telah mengadopsi digitalisasi mampu meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar secara signifikan. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di tingkat kecamatan masih berada pada tahap awal digitalisasi. **Artinya, secara faktual terdapat kesenjangan antara konsep pengembangan UMKM modern dengan kondisi riil di lapangan.**

### 3. Kendala Pengembangan Usaha: Fakta Lapangan dan Dukungan Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam pengembangan usaha pangan tradisional adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM), modal, inovasi, dan pemanfaatan teknologi. Secara faktual, kondisi ini didukung oleh data **BPS (2023)** yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di daerah masih memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang relatif terbatas. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan dalam mengelola usaha secara profesional. Selain itu, laporan **Kementerian Koperasi dan UKM (2022)** juga menegaskan bahwa rendahnya literasi digital menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan UMKM di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Yusuf dan Kadir (2021) yang menyatakan bahwa kapasitas SDM merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Namun, penelitian ini memberikan tambahan penting bahwa: **keterbatasan tidak hanya pada SDM secara umum, tetapi juga pada aspek literasi digital dan inovasi produk**. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha hanya menggunakan teknologi sederhana seperti *WhatsApp* dan Facebook, tanpa memanfaatkan platform digital yang lebih luas seperti *marketplace* atau *e-commerce*.

### 4. Sintesis Temuan: Kesenjangan antara Potensi, Strategi, dan Kapasitas

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan data faktual, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek utama yang saling berkaitan, yaitu:

1. **Potensi lokal yang tinggi** (didukung data BPS)
2. **Strategi usaha yang masih sederhana** (hasil wawancara)
3. **Kapasitas SDM yang terbatas** (didukung penelitian terdahulu)

Ketiga aspek ini menunjukkan adanya **gap struktural**, yaitu: potensi yang besar belum diimbangi dengan kapasitas dan strategi pengelolaan yang memadai. Temuan ini menjadi pembeda utama dengan penelitian sebelumnya, karena tidak hanya mengidentifikasi potensi, tetapi juga menjelaskan secara empiris **mengapa potensi tersebut belum berkembang secara optimal**.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan pangan tradisional berbasis sumber daya lokal, yang didukung oleh ketersediaan bahan baku pertanian seperti padi, jagung, pisang, dan umbi-umbian. Potensi ini menjadi modal utama dalam mendorong peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha home industry. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha masih mengelola usaha secara tradisional dengan inovasi produk yang terbatas, strategi pemasaran yang sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital yang masih rendah. Strategi yang diterapkan cenderung berorientasi pada keberlangsungan usaha (*survival strategy*), seperti penetapan harga terjangkau dan produksi skala kecil, dibandingkan dengan pengembangan usaha secara ekspansif.

Selain itu, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi pelaku usaha, yaitu keterbatasan sumber daya manusia, minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan, keterbatasan modal, serta rendahnya literasi digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal yang melimpah dengan kapasitas pengelolaan usaha yang masih terbatas. Dengan demikian, temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan pangan tradisional tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, inovasi, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

### Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah, khususnya melalui dinas terkait, diharapkan dapat:

- Meningkatkan program pelatihan dan pendampingan UMKM, khususnya dalam bidang inovasi produk dan manajemen usaha

- Memberikan bantuan modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan kapasitas usaha
  - Mendorong digitalisasi UMKM melalui pelatihan pemasaran berbasis teknologi
- 2. Bagi Pelaku Usaha**  
Pelaku usaha pangan tradisional diharapkan:
- Meningkatkan **inovasi produk** agar lebih variatif dan sesuai dengan selera pasar
  - Memanfaatkan **media digital dan platform online** untuk memperluas jangkauan pemasaran
- 3. Bagi Peneliti Selanjutnya**  
Penelitian selanjutnya disarankan untuk:
- Menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur pengaruh variabel secara lebih luas
  - Mengkaji model pengembangan UMKM berbasis digitalisasi secara lebih spesifik
  - Memperluas lokasi penelitian agar diperoleh hasil yang lebih generalisasi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. (2023). *Kabupaten Pinrang dalam Angka 2023*. <https://pinrangkab.bps.go.id>
- Bapak Ridwan, Penggerak Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu, wawancara, pada pra-survey, pada tanggal 08 Oktober 2019.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Harsana, M. 2018. Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata. Prosiding, Seminar Nasional. Yogyakarta: FT UNY.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Leli Farida, 2018. Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Bandar Srihawono Kabupaten Lampung Timur) skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nainggolan, M. S, Kaman, 2016. Teknologi Melipatgandakan Produksi Sayur-mayur Nasional, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, D. A., Rahmawati, I., & Lestari, S. (2020). Pengembangan industri kreatif berbasis pangan lokal di era ekonomi digital. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 5(2), 89–102.
- Rahman, F. (2023). Local food development and its impact on community empowerment. *Journal of Rural Development*, 42(1), 67–80.
- Rahmawati Fitri, "Pengembangan Industri Kreatif Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Singkong". Makalah yang di sampaikan pada Seminar Nasional tentang Peran Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan Industri Kreatif, yang di selenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan PTBB FT UNY 21 November 2009.
- Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suryana, A. (2021). Strategi pengembangan pangan lokal dalam mendukung ketahanan pangan nasional. **Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian**, 19(2), 123–135. <https://doi.org/10.21082/akp.v19n2.2021>
- Suprianto, B. 2016. Pengembangan Trainer Mikrokontroler Berbasis ATmega16 dengan Menerapkan Aplikasi Kit Sensor Ultrasonic dan Kit Sensor Infra Red sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknik Mikroprosesor di SMK Negeri 3 Surabaya.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009, Tentang Pengembangan Industri Kreatif
- Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012
- Widyastuti, N., & Pramono, S. (2022). Inovasi produk pangan lokal dalam meningkatkan daya saing UMKM. **Jurnal Agribisnis Indonesia**, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.45-56>
- Yusuf, M., & Kadir, A. (2021). Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. **Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan**, 21(1), 55–68.